

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dewasa ini perkembangan lingkungan bisnis berkembang sangat pesat. Perusahaan diharuskan melakukan penyesuaian terhadap kondisi ini agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan-perusahaan menjalankan fungsi manajemen secara efisien dan efektif untuk melancarkan aktivitas bisnis mereka dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang dapat diterima oleh *customer*. *Customer* kini sudah semakin jeli dalam membelanjakan uang mereka dalam hal apa pun termasuk dalam pembelanjaan di bidang farmasi atau obat-obatan.

Salah satu perusahaan yang beroperasi di bidang farmasi adalah PT. Bio Farma (persero). PT. Bio Farma (Persero) adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. PT. Bio Farma (Persero) adalah satu-satunya produsen vaksin bagi manusia di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara yang selama ini telah mendedikasikan dirinya dalam rangka memproduksi vaksin dan anti sera berkualitas internasional.

Produksi vaksin dan anti sera ini diproduksi untuk turut serta mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia dengan kualitas derajat kesehatan yang lebih baik.

Berikut ini adalah sejarah singkat berdirinya PT. Bio Farma (Persero) yang di kutip dari http://www.biofarma.co.id/?page_id=14801. PT. Bio Farma (Persero) berdiri dengan nama "*Parc Vaccinogene*" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer *Weltevreden*, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta. Kemudian pada tahun 1895 perusahaan mengalami pergantian nama dengan "*Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*".

Pada tahun 1902 perusahaan kembali mengalami perubahan nama dengan "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*". Pada tahun 1923, PT. Bio Farma (Persero) mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin

oleh L. Otten. Saat penjajahan Jepang tahun 1942 sampai 1945, PT. Bio Farma (Persero) berganti nama kembali dengan “*Bandung Boeki Kenkyushoo*” yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi. Setelah kemerdekaan perusahaan kembali berganti nama dengan “Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur”. Perusahaan ini dipimpin oleh R. M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R. M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten. Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda. Perusahaan kembali berganti nama menjadi “*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*”.

Pada tahun 1950 perusahaan kembali berganti nama menjadi “Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur” yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pada tahun 1961. Perusahaan kembali mengubah nama menjadi “Perusahaan Negara Bio Farma” atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT. Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

PT. Biofarma (Persero) memiliki visi “Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global” dan memiliki misi sebagai berikut:

1. Memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan vaksin dan anti sera yang berkualitas internasional untuk kebutuhan pemerintah, swasta nasional dan internasional.
2. Mengembangkan inovasi vaksin dan anti sera sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Mengelola perusahaan agar tumbuh dan berkembang dengan menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance*.
4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar perusahaan dan berkontribusi optimal kepada negara.

Seperti telah disebutkan dalam visi perusahaan Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global, target operasi perusahaan sudah mencakup kelas dunia dan bersaing secara global, oleh karena penggunaan informasi akuntansi manajemen dan penyusunan anggaran yang baik sangat dibutuhkan demi terciptanya kinerja manajerial yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Manajemen memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen untuk dapat memenuhi kebutuhan manajemen guna pengambilan keputusan dan dalam proses penyusunan anggaran yang berguna untuk *profit planing* (Samryn, 2012:12).

Berdasarkan Fenomena tersebut dan untuk mengetahui penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dan penyusunan anggaran dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial, peneliti memilih PT. Bio Farma (Persero) sebagai objek penelitian.

1.2.Latar Belakang

Iklim bisnis berkembang dengan sangat pesat. Perubahan ini ditandai dengan pesatnya proses aktivitas bisnis yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Perubahan keadaan ini tentu saja harus dapat direspon baik oleh setiap perusahaan agar aktivitas bisnisnya tetap dapat berjalan dan tidak mati oleh para pesaingnya yang terus muncul dan berkembang. Lingkungan bisnis yang terus berkembang ini disebabkan karena sekarang ini perusahaan-perusahaan berada dalam empat jaman sekaligus yaitu jaman globalisasi ekonomi, jaman teknologi informasi, jaman *strategic quality management*, dan jaman revolusi manajemen (Rudianto, 2013:21).

Seiring dengan perkembangan jaman dan sebagai kebutuhan manajemen perusahaan, dalam bidang akuntansi pun terjadi pembagian bidang yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen sebagai informasi memiliki peran dalam membantu manajerial dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja. Semakin pesatnya lingkungan bisnis yang dialami oleh perusahaan mengharuskan perusahaan untuk lebih baik dalam menganalisis keadaan bisnis dan cepat dalam pengambilan keputusan dalam keadaan lingkungan bisnis yang belum dapat diprediksi di masa yang akan datang.

Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan (Atkinson dkk, 1995 dalam Latifah 2012:314). Informasi akuntansi manajemen sebagai produk dari sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai

aktivitas fungsi manajemen. Dalam kenyataannya, sistem akuntansi manajemen yang dilakukan di dalam perusahaan akan dapat menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajemen untuk melakukan *decision making*.

Perusahaan melakukan aktivitas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, *staffing*, negosiasi, dan representasi. Proses awal dari kegiatan manajemen adalah perencanaan. Dalam tahap ini perusahaan membuat program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu untuk dapat mencapai *goal* yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada umumnya perusahaan berskala besar atau kecil menggunakan anggaran sebagai salah satu langkah awal dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Penyusunan anggaran merupakan salah satu aktivitas dalam fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan di mana proses penyusunan anggaran sering kali diartikan sebagai *profit planning* yang berarti masih berada dalam satu sistem akuntansi manajemen.

Ditinjau dari sudut bisnis, perkembangan teknologi informasi menyebabkan dunia seperti tanpa batasan. Batas-batas negara menjadi tidak jelas dengan semakin meluasnya perdagangan global di seluruh dunia. Bila perusahaan tidak dapat beradaptasi dengan keadaan seperti ini, mereka terancam terlempar dari lingkungan bisnis tersebut. Manajemen dituntut untuk dapat melaksanakan sistem informasi yang sesuai dengan keadaan. Contoh kekalahan perusahaan-perusahaan manufaktur Amerika dalam bersaing di tingkat dunia dengan perusahaan manufaktur sejenis dari Jepang.

Bangkrutnya PT. Merpati Nusantara Airlines yang merupakan BUMN adalah salah satu contoh kegagalan manajemen karena tidak mendapatkan informasi akuntansi manajemen yang tepat. Menurut Pengamat Penerbangan Dudi Sudibyo yang dikutip dari <http://bisnis.liputan6.com/>, Merpati seharusnya bisa beroperasi lebih dari *airlines* lainnya karena memiliki keunggulan pada rute penerbangan Indonesia Timur. Merpati melakukan kesalahan dengan membeli pesawat *Boeing 737* karena ternyata untuk mencapai rute penerbangan mereka ke Indonesia Timur lebih dibutuhkan pesawat dengan badan kecil untuk sampai ke pedalaman. Kekurangan atau kesalahan informasi akuntansi manajemen tersebut menyebabkan pihak manajemen membuat perencanaan dan anggaran yang tidak mampu

dilaksanakan sehingga menimbulkan kerugian yang terus menerus sejak tahun 2001.

Kerugian yang terus menerus tentu saja tidak menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga akhirnya pada awal tahun 2014 BUMN tersebut bangkrut. *Lack of information* yang terjadi pihak manajemen contohnya pada PT. Merpati yang merupakan BUMN merupakan gambaran seberapa pentingnya informasi yang handal bagi pihak manajemen. Keadaan sebaliknya dialami oleh Garuda Indonesia Airlines, di mana untuk memenuhi kebutuhan akan rute penerbangan hingga ke pedalaman Indonesia, pada tahun 2011 dan 2012 PT. Garuda Indonesia menambah jumlah pesawat berbadan kecil. Hal ini berpengaruh pada bertambahnya pendapatan PT. Garuda Indonesia sebesar 12,2 % pada tahun 2012.

Untuk persaingan di industri farmasi sendiri, Indonesia dinilai memiliki peluang besar menjadi pasar untuk industri farmasi meski industri dalam negeri masih sangat tergantung pada bahan baku impor. Wakil Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia, Kendrariadi Suhandi dikutip dari <http://finance.detik.com/> menyatakan pada tahun 2010 total nilai industri farmasi di Indonesia mencapai US\$ 3,7 miliar, tahun 2012 angka itu diperkirakan meningkat menjadi US\$ 4,7 miliar. Rata-rata industri farmasi tumbuh 13,4 persen per tahun. Kalangan pengusaha memperkirakan pada tahun 2014 angka tersebut naik menjadi US\$ 6,1 miliar. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia, dan salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat dan alat-alat kesehatan yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan. Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dan alat-alat kesehatan dalam jenis dan jumlah yang memadai serta berkualitas baik.

Menurut Sekretaris perusahaan PT. Bio Farma, Rahman Rustan yang dikutip dari www.tempo.co.id mengatakan bahwa PT. Bio Farma menargetkan pasar

negara muslim. Dalam hal ini setiap informasi yang berhubungan dengan produksi ataupun pemasaran harus didapatkan mengingat adanya peraturan haram atau halal suatu produk yang akan dikonsumsi oleh umat muslim. Informasi tersebut harus dapat diperoleh oleh manajemen.

Pada Lima Tahun terakhir sejak 2008 sampai 2012 juga, PT. Bio Farma (Persero) tidak termasuk dalam lima perusahaan industri farmasi yang mengalami *trend* kenaikan penjualan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Sales Subsektor Industri Farmasi 2008-2012
(Bilion Rp)

No	Perusahaan		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1	DYLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	578	869	929	972	1,087
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7877	9087	10227	10912	13,636
3	KAEF	Kimia Farma (PERSERO)	2705	2854	3184	3481	3,735
4	MERK	Merck Tbk	637	751	796	919	930
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	120	132	141	151	177
6	TSPC	Tempo Scan Pacific	3634	4,498	5134	5781	6,631

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2013)

Dilihat dari tabel diatas, tidak masuknya PT. Bio Farma (Persero) tentu saja bertolak belakang dengan visi mereka “Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global”.

PT. Bio Farma sebagai salah satu pemasok vaksin polio untuk *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) dikeluarkan dari daftar prakualifikasi tender pengadaan vaksin (*delisting*) awal Januari 2013 lalu. Dilansir dari www.tempo.co.id, di *delistinnngnya* PT. Bio Farma karena ada persyaratan baru yang tidak diketahui PT. Bio Farma (Persero) sehingga tidak dipenuhi produsen vaksin satu-satunya di Indonesia itu.

Melihat persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan membutuhkan strategi jitu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi mendeskripsikan arah umum yang akan dituju suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Anthony dan Govindarajan, 2005). Perumusan strategi yang baik dapat membuat manajemen mengetahui langkah apa yang harus diambil sehingga akan

tercipta informasi akuntansi manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja manajerial.

Menurut Mahoney (1963) dalam Wulandari dan Sujana (2013:54), Kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, *staffing*, negosiasi, dan representasi.

Perusahaan memerlukan sistem informasi yang yang baik guna membantu manajemen untuk pengambilan keputusan yang baik sehingga manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik membuat perusahaan untuk dapat berkembang di tengah lingkungan bisnis yang berkembang dengan pesat. Semakin banyaknya perusahaan pesaing yang menghasilkan produk atau jasa yang serupa membuat setiap perusahaan untuk terus berfikir agar produk mereka tetap diterima di masyarakat.

Selain dengan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik, perusahaan juga perlu melakukan perencanaan untuk program kerja mereka, dalam hal ini adalah penyusunan anggaran. Menurut Hansen dan Mowen (2000) dalam Sari (2013:2) Anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan dan pengendalian, tetapi juga sebagai alat koordinasi, komunikasi, dan motivasi serta alat untuk mendelegasikan wewenang atasan kepada bawahan. Konsep anggaran dapat dipahami sebagai rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar yang mencakup jangka waktu satu tahun (Nafarin, 2007:32). Dengan adanya penyusunan anggaran yang baik, setiap program yang sudah direncanakan diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga kinerja manajerial perusahaan dapat meningkat.

Perencanaan yang baik dan kebutuhan manajemen akan informasi yang tepat sangat dibutuhkan manajemen sehingga dapat merepresentasikan program-program kerja yang telah direncanakan dan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sehingga dapat mencapai kinerja manajerial yang baik. Manajemen perusahaan diharuskan memiliki planing yang baik untuk menjalan program kerja mereka sehingga menghasilkan *profit* yang diinginkan.

Persaingan di tingkat dunia hanya dapat dimasuki oleh perusahaan yang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan *costumer* (Hansen, 2006:65). Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Hermawan (2009) untuk menghadapi dunia bisnis yang global dan penuh ketidakpastian diperlukan sistem informasi manajemen yang handal.

Penelitian Hermawan (2009) serta penelitian Widodo dan Windi (2011:38) menemukan adanya hubungan positif antara informasi akuntansi manajemen yang handal dengan kinerja manajerial. Sedangkan penelitian dari Latifah (2012:320) menyebutkan bahwa hubungan yang negatif antara informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Dalam fungsi perencanaan khususnya pada perencanaan anggaran, penelitian Wulandari dan Sujana (2013), menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial. Namun hasil penelitian dari Sari (2013) Menyebutkan bahwa partisipasi anggaran secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul ***“Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. Bio Farma (Persero))”***

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial pada PT. Bio Farma (Persero)
2. Bagaimana pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial secara simultan
3. Bagaimana pengaruh secara parsial :
 - a. Informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial
 - b. Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial

1.4.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana informasi akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran, dan kinerja manajerial pada PT. Bio Farma (Persero)
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial secara simultan
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial
 - b. Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkenaan dengan informasi akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial serta dapat pula menjadi sumber informasi untuk memperluas ilmu.

1.5.2. Aspek Praktis

- a) Bagi akuntan manajemen perusahaan agar mengetahui peran informasi akuntansi manajemen dan partisipasi penyusunan anggaran bagi kinerja manajerial
- b) Bagi perusahaan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan kinerja

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting

sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, jelas dan padat mengenai informasi akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran, dan kinerja manajerial. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data. Pada penelitian ini, alat pengukuran data menggunakan kuesioner.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian ini.

